

PENGEMBANGAN BANGUNAN BALAI BUDIDAYA PERIKANAN LAUT (UDANG DAN LOBSTER) DAN AIR TAWAR DI SUNGAI NIPAH, KECAMATAN IV JURAI, KABUPATEN PESISIR SELATAN, PROVINSI SUMATERA BARAT

Muhammad Fadlulhadi¹⁾, Hendrino²⁾, Red Savitra Syafril³⁾

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: muhammadfadlulhadi10@gmail.com, hendrino@bunghatta.ac.id, redsavitrasyafril@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

This research aims to develop the Marine Aquaculture Center (SHRIMP AND LOBSTER) and Freshwater building in Sungai Nipah, District IV Jurai, South Pesisir Regency, West Sumatra Province. The research method used is direct observation at the research site and literature study to obtain information about the effective and efficient design of aquaculture hall buildings. In addition, interviews were also conducted with relevant stakeholders to obtain useful input in the development of this building. The results of this research will produce building designs that are in accordance with geographical, cultural, and local needs that can increase the production of shrimp, lobster, and freshwater fish in the Nipah River. It is hoped that this development can be a solution for local farmers to increase their income and welfare and contribute to increasing fisheries production in the area

Keywords: Marine Fisheries Cultivation Center, shrimp, lobster, Sungai Nipah, Pesisir Selatan

PENDAHULUAN

Budidaya perikanan juga dikenal sebagai budidaya perairan dan akuakultur, adalah upaya untuk merawat dan membiakkan ikan serta organisme air lainnya. Selain ikan, kegiatan ini juga mencakup organisme air lain seperti kerang, udang maupun tumbuhan air (Martasuganda et al, 2004). [1]. Pesisir dan lautan memiliki nilai strategis sebagai sumber daya alam yang dapat dikembangkan untuk mendukung kegiatan ekonomi, terutama dalam sektor perikanan. Dengan memanfaatkan potensi yang ada, sumber daya pesisir dan lautan memiliki potensi untuk menjadi sumber pertumbuhan dan sumber daya utama dimasa depan.[2].

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan metode campuran, yang menggabungkan observasi langsung di lokasi penelitian dengan tinjauan pustaka menyeluruh untuk mengumpulkan informasi tentang desain bangunan pusat budidaya perikanan laut yang efektif dan efisien. Wawancara dengan para pemangku kepentingan yang relevan juga dilakukan untuk mendapatkan

wawasan berharga dalam pengembangan bangunan tersebut. Metodologi penelitian melibatkan beberapa langkah kunci:

- Observasi di Lokasi
- Tinjauan Pustaka
- Wawancara dengan Pemangku Kepentingan
- Analisis Data
- Pengembangan Desain
- Evaluasi dan Rekomendasi

PEMBAHASAN

Lokasi

Lokasi pengembangan balai budidaya perikanan air laut dan air tawar ini berada di Sungai Nipah, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, dengan luas tapak ± 14.840 m².



Gambar 1. Lokasi tapak
(Sumber : Google Earth, 2022)

Lokasi tapak :

Jl. Padang Muko- Muko, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

Batas Tapak

- Selatan : Jalan menuju Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan.
- Barat : Jalan Menuju Pesisir Pantai
- Utara : Jalan menuju Nagari Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan
- Timur : Jalan menuju Kabupaten Solok



Gambar 5. Perspektif kawasan
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

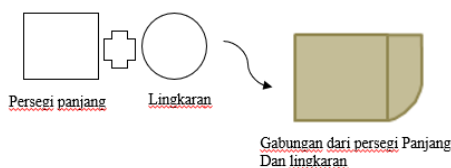
Konsep

Bentuk bangunan balai budidaya perikanan air tawar dan air laut mengambil konsep dari bentuk bangunan dari gabungan bentuk persegi dan persegi panjang, dimana bangunan ini lebih mengutamakan fungsi dan dan lebih memanfaatkan ruangan.



Gambar 2. Bangunan Budidaya Perikanan
(Sumber : Analisa Penulis, 2022)

Menggunakan konsep Form Follows Function (Bentuk Mengikuti Fungsi) dimana lebih mementingkan fungsi dari bangunan tersebut.



Gambar 3. Transformasi Bentuk Massa
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

Dengan mengambil beberapa elemen yang ada pada kultural dan tata nilai masyarakat setempat serta mengoptimalkan fungsi ruang dalam dan ruang luar dengan memperhatikan nilai seni dan nilai budaya, sehingga objek yang dirancang tidak menghilangkan nilai budaya setempat.



Gambar 4. Perspektif eksterior bangunan
(Sumber : Analisa Penulis, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan balai budidaya perikanan ini diharapkan mampu menjadi magnet bagi masyarakat agar tertarik dengan lingkungan sekitar dan tau cara memanfaatkannya dengan baik. Perencanaan ini mengangkat tema edukasi, pengembangan dilakukan dengan menambahkan bangunan baru dengan fungsi bangunan yaitu ruangan penunjang balai budidaya dan juga bangunan workshop yang bisa memberikan edukasi atau pengetahuan kepada masyarakat Kabupaten Pesisir selatan merupakan salah satu kabupaten yang dikelilingi pesisir pantai yang panjang, dan banyak terdapat sumber daya alam yang melimpah terutama di bidang kelautan dan perikanan. daerah kabupaten pesisir ini kaya akan potensi perikanan laut, tetapi potensi alam yang melimpah ini tidak boleh disia siakan maka adanya balai budidaya perikanan laut, dengan tujuan agar masyarakat bisa memanfaatkannya dengan baik, dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Potensi Pengembangan Budidaya Ikan Kerapu Perairan Teluk Ambai Provinsi Papua, Penerbit: [Mulyani, Hadijah](#). Hitijahubessy, Bobby, Juni 2021

Jurnal

- [1] Yulia Estmirar Tanjov, "Teknologi Pemberdayaan alat tangkap ikan bagi masyarakat," *Martasuganda et al*, 2004.
- [2] Ahmad Agung Firwanto, Tahun 2013, Perancangan wisata bahari berbasis budidaya ikan kerapu

Website

Blok Dinas perikanan Pesisir Selatan, September 2022

<https://banten.antaranews.com/berita/224485/dinas-perikanan>

